

JURNAL
KONSELING KOMPREHENSIF

Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Sriwijaya
Bekerjasama dengan Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia

JKK

Volume 2

Nomor 1

Halaman
1 -- 91

Inderalaya,
Mei 2015

ISSN
2355-7303



Jurnal Konseling Komprehensif

Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling

Berkala terbit dua kali setahun pada bulan Mei dan November (ISSN 2355-7303); berisi tulisan tentang gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tulisan praktis, dan hasil penelitian bimbingan dan konseling.

Ketua Penyunting
Rahmi Sofah

Wakil Ketua Penyunting
Romli Menarus

Penyunting Pelaksana
Harlina
Fitri Wahyuni
Alrefi

Pelaksana Tata Usaha
Riansih

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya (Unsri). Jalan Raya Palembang-Prabumulih km 32, Indralaya Ogan Ilir 30662 *Website:* www.fkip.unsri.ac.id, email: support@fkip.unsri.ac.id

JURNAL KONSELING KOMPREHENSIF Diterbitkan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, bekerja sama dengan Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN) **Dekan:** Sofendi, **Ketua Jurusan:** Sri Sumarni, **Ketua Program Studi:** Rahmi Sofah. **Ketua ABKIN:** Mungin Eddy Wibowo.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Naskah diketik di kertas HVS A4 dengan spasi ganda, panjang 120--20 halaman (lebih lanjut baca Petunjuk Bagi Penulis pada sampul dalam belakang) . Naskah yang masuk dievaluasi oleh penyunting ahli. Penyunting dapat melakukan perubahan tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

Berkala ini diterbitkan di bawah pimpinan Unit Jurnal dan Akreditasi FKIP Universitas Sriwijaya. **Pembina:** Sofendi (Dekan). **Penanggung Jawab:** Hartono (Pembantu Dekan I), **Ketua:** Yosef, **Sekretaris Bidang Jurnal:** Kasmansyah, **Pelaksana Tata Usaha Bidang Jurnal:** Rachmat Firdaus Falka dan Muhammad Ali Ramadhan.



Jurnal Konseling Komprehensif

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------|
| PENERAPAN PEMBELAJARAN EXPERIENCE LEARNING PADA MATA KULIAH DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN ACADEMICSELF MANAGEMENT MAHASISWA PROGRAMSTUDI BIMBINGAN DAN KONSELING SEMESTER I <i>Harlina, Rahmi Sofah, Istiqomah</i> | 1--11 |
| PEMAHAMAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF DI SMK NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL <i>Agus Ria Kumara</i> | 12--18 |
| PROFIL EMPATI SISWA CERDAS ISTIMEWA DI SMA NEGERI KOTA YOGYAKARTA <i>Tri Sutanti</i> | 19--30 |
| PELATIHAN MELAKSANAKAN KONSELING REALITA PADA GURU BK DI SMK KOTA PALEMBANG <i>Rahmi Sofah, Romli Menarus, Fitri Wahyuni</i> | 31--35 |
| MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI DENGAN TEMAN SEBAYA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK SISWA KELAS VII SMP NEGERI 18 PALEMBANG <i>Kelanawaty Karim, Saddono Hadi</i> | 36--42 |
| UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA UNDERACHIEVER DI SMA NEGERI 18 PALEMBANG <i>Romli Menarus, Rahmi Sofah, Ririn Gita Novel</i> | 43--56 |
| PELAKSANAAN KONSELING PEER GROUP PADA MATERI MENINGKATKAN KONSEP DIRI YANG POSITIF SISWA KELAS XTK R SMK NEGERI 6 <i>Sumiati</i> | 57--68 |
| PELAKSANAAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TEKNIK LATIHAN ASSERTIVE DALAM MENGATASI KERAGUAN DIRI SISWA KELAS XII AKOMODASI PERHOTELAN I <i>Marhamah</i> | 69--76 |

| | |
|---|--------|
| IDENTIFIKASI MASALAH BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KECAMATAN KOTAGEDE KOTA YOGYAKARTA <i>Caraka Putra Bhakti</i> | 77--88 |
| UCAPAN TERIMA KASIH KEPADA PENYUNTING AHLI | 89 |
| PETUNJUK BAGI PENULIS JUARNAL KONSELING KOMPREHENSIF | 90--91 |

IDENTIFIKASI MASALAH BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KECAMATAN KOTAGEDE KOTA YOGYAKARTA

Caraka Putra Bhakti
(Universitas Ahmad Dahlan)
raka.putra13@gmail.com

Abstract: *This study focused on identification problems learn from junior high school student. The sample collection technique by using random sampling. Intermediary instrument data is the questionnaire aum ptsdl in order to identify the quality of student learning and the problem. While data analysis technique descriptive statistics, and qualitative analysis. The results of research (1) the quality of student learning activities is greater than the student learning problems, (2) in five aspects in PTSDL AUM obtained from the perspective of a prerequisite mastery of the subject matter i had no problems at all, (3) from the perspective of learning skills, of learning tools, and the state of self many students have a problem learning large enough.*

Keyword: *Identification, learning problems, junior high school students*

Abstrak: *Penelitian ini memfokuskan pada identifikasi masalah belajar pada siswa Sekolah Menengah Pertama. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan random sampling. Alat pengumpul data adalah kuesioner AUM PTSDL guna mengidentifikasi mutu dan masalah belajar siswa. Sedangkan teknik analisis data statistik deskriptif, dan analisis kualitatif. Hasil Penelitian (1) Mutu kegiatan belajar siswa lebih besar dibandingkan masalah belajar siswa, (2) Pada lima aspek dalam AUM PTSDL didapatkan pada aspek Prasyarat penguasaan materi pelajaran tidak memiliki masalah sama sekali, (3) Pada aspek ketrampilan belajar, sarana belajar, dan keadaan diri siswa banyak memiliki masalah belajar cukup besar*

Kata kunci: *identifikasi, masalah belajar, siswa Sekolah Menengah Pertama.*

PENDAHULUAN

Peserta didik sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, peserta didik memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.

Perkembangan peserta didik tidak terlepas dari pengaruh lingkungan baik fisik, psikis maupun sosial. Sifat *inherent*

lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup (*life style*) warga masyarakat. Apabila perubahan yang terjadi itu sulit diprediksi, atau di luar jangkauan kemampuan, maka akan melahirkan diskontinuitas perkembangan perilaku individu, seperti terjadi stagnasi (kemandegan) perkembangan, masalah-masalah pribadi atau penyimpangan perilaku. Perubahan lingkungan yang diduga mempengaruhi gaya hidup, dan diskontinuitas perkembangan tersebut di antaranya : ledakan penduduk, pertumbuhan kota-kota, kesenjangan

tingkat sosial ekonomi masyarakat, revolusi informasi, pergeseran fungsi atau struktur keluarga, dan perkembangan struktur masyarakat dari agraris ke industri.

Iklim lingkungan yang kurang sehat ternyata mempengaruhi perkembangan pola perilaku atau gaya peserta didik (remaja) yang cenderung menyimpang dari kaidah-kaidah moral, seperti pelanggaran tata tertib sekolah, tawuran, meminum minuman keras, penyalangunaan obat-obat terlarang, kriminalitas, dan pergaulan bebas. Penampilan perilaku remaja seperti di atas tidak diharapkan, karena tidak sesuai dengan sosok pribadi manusia Indonesia yang dicita-citakan, seperti tercantum dalam tujuan pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003), yaitu : (1) beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa; (2) beakhlak mulia; (3) memiliki pengetahuan dan ketrampilan; (4) memiliki kesehatan jasmani dan rohani; (5) memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri; (6) memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan memiliki fungsi pengembangan, membantu individu mengembangkan diri sesuai dengan fitrahnya (potensi), peragaman (differensiasi), membantu individu memilih arah perkembangan yang tepat sesuai dengan potensi dan integrasi, membawa keragaman perkembangan ke arah tujuan yang sama sesuai dengan hakikat manusia untuk menjadi pribadi yang utuh (Sunaryo Kartadinata, 2011:57). Upaya bimbingan dan konseling dalam merealisasikan fungsi-fungsi pendidikan seperti disebutkan terarah kepada upaya membantu individu, untuk memperhalus,

menginternalisasi, memperbaharui, dan menginternalisasi sistem nilai ke dalam perilaku mandiri.

Bimbingan sebagai upaya pendidikan diartikan sebagai proses bantuan kepada individu untuk mencapai tingkat perkembangan diri secara optimum di dalam navigasi hidupnya secara mandiri. Bantuan dalam arti bimbingan yaitu memfasilitasi individu untuk mengembangkan kemampuan memilih dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri. Kondisi perkembangan optimum adalah kondisi dinamis yang ditandai dengan kesiapan dan kemampuan individu untuk memperbaiki diri (*self-improvement*) agar dia menjadi pribadi yang berfungsi penuh (*fully-functioning*) di dalam lingkungannya (Sunaryo Kartadinata, 2011:57).

Layanan bimbingan yang optimal diperlukan dukungan data yang kuat. Riset pendahuluan yang dilakukan Syamsudin, dkk (2013) mengidentifikasi masalah siswa dengan hasil dari Daftar Cek Masalah (DCM) menunjukkan bahwa pada bab masalah kesehatan dari 519 siswa terdapat 444 siswa memiliki masalah dalam kesehatan dengan prosentase 86%. Pada bidang masalah Keadaan Ekonomi dari 519 siswa terdapat 405 mengalami masalah dengan prosentase 78%. Pada masalah Keluarga dari 519 siswa terdapat 467 siswa memiliki masalah dengan prosentase 90%. Pada masalah Agama dan Moral dari 519 siswa terdapat 478 siswa memiliki masalah dengan prosentase masalah 92%. Pada topik masalah Pribadi dari 519 siswa terdapat 420 siswa dengan prosentase 81 %. Pada Topik masalah hubungan sosial dari 519 siswa terdapat 420 siswa

memiliki masalah dengan prosentase 81%. Pada topik masalah Rekreasi dari 519 siswa terdapat 465 siswa memiliki masalah dengan prosentase 90%. Pada topik masalah penyesuaian lingkungan sekolah dari 519 siswa terdapat 449 siswa memiliki masalah. Pada topik masalah Penyesuaian kurikulum dari 519 siswa terdapat 416 siswa memiliki masalah dengan prosentase 75%. Pada topik masalah masa depan jabatan dari 519 siswa terdapat 432 orang memiliki masalah dengan prosentase 83%. Pada topik masalah kebiasaan belajar terdapat 519 siswa terdapat 502 siswa memiliki masalah dengan prosentase masalah 97%. Pada topik masalah asmara dari 519 siswa terdapat 458 siswa memiliki masalah dengan prosentase 88%. Dari data diatas masalah yang paling tinggi pada topik masalah kebiasaan belajar.

Hasil riset di atas belum mengetahui secara menyeluruh masalah belajar yang dihadapi siswa. Diperlukan inventori yang khusus untuk mengetahui masalah belajar siswa. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mengidentifikasi masalah belajar siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Identifikasi masalah dilakukan melalui kegiatan *need assesment* yang merupakan salah satu kegiatan penting dalam layanan bimbingan dan konseling karena *need assesment* sebagai penentu kualitas program bimbingan dan konseling yang direncanakan dan relevan dengan kondisi siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

kuantitatif dengan jenis suvei. Menurut Saifudin Azwar (2010:23), yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah data atau informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk angka sehingga analisisnya berdasarkan angka tersebut dengan menggunakan analisis statistik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret - Desember 2014 dengan lokasi SMP di Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh sekolah negeri dan swasta tingkat SMP se- kecamatan Kotagede kota Yogyakarta. Adapun SMP yang terdapat di wilayah kecamatan Kotagede. Pengambilan sampel penelitian menggunakan random sampling.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah AUM PTSDL sebuah kuesioner berisi daftar pertanyaan untuk mengukur mutu dan masalah belajar siswa. Kuesioner ditujukan hanya kepada siswa. Inventori AUM (Alat Ungkap Masalah) Belajar di Indonesia yang telah digunakan selama 30 tahun terakhir adalah adaptasi dari Survey Of Study Habit and Attitude (SSHA) yang dikembangkan W.F Brown dan W.H Holtzman. Pada penelitian ini menggunakan AUM PTSDL format 3 untuk anak tingkatan SMP.

Tabel. Komposisi AUM PTSDL

| Bidang Masalah | Singkatan | Jumlah item |
|---------------------------------------|-----------|-------------|
| Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran | P | 10 |
| Ketrampilan Belajar | T | 75 |
| Sarana Belajar | S | 10 |
| Diri Pribadi | D | 30 |
| Lingkungan Belajar & Sosio emosional | L | 20 |

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik deskriptif, dan analisis kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**A. Mutu Kegiatan Belajar Dan Masalah Belajar**

Instrumen Alat Ungkap Masalah PTSDL (Prasyarat Keterampilan Sarana Diri

Lingkungan) yang terbagi menjadi 145 item soal. Instrumen ini mencoba mengkomunikasikan tentang dua hal yaitu data kegiatan positif belajar yang telah dilakukan siswa yang biasa disebut mutu kegiatan belajar. Sedangkan pada sisi lain mengkomunikasikan tentang masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa.

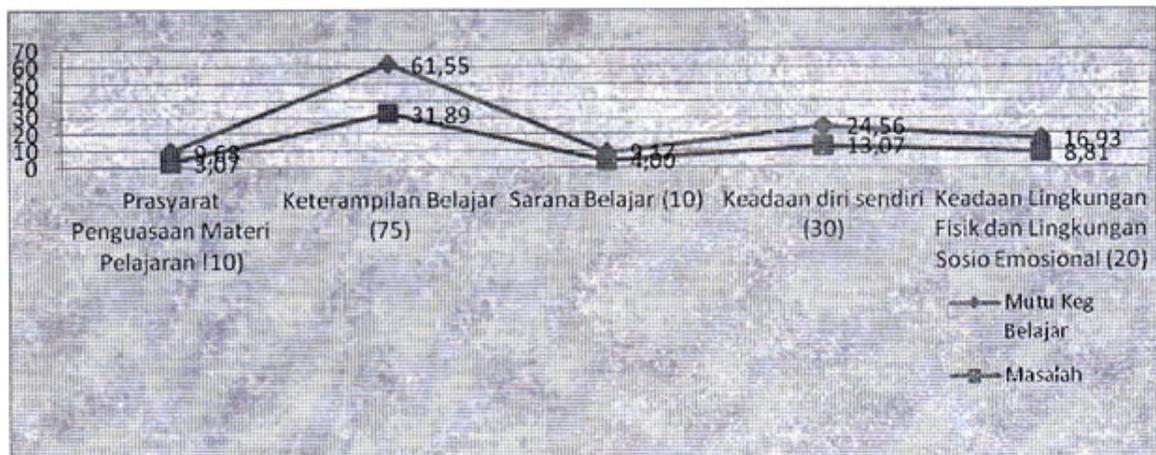
Tabel. 2. Mutu Kegiatan Belajar dan Masalah Belajar

| BIDANG MASALAH | SKOR | | | | MASALAH | | | |
|--|----------|-----------|--------|-----------|----------|-----------|--------|-----------|
| | TERENDAH | TERTINGGI | JUMLAH | RATA-RATA | TERENDAH | TERTINGGI | JUMLAH | RATA-RATA |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran (10) | 0 | 15 | 1559 | 9,68 | 0 | 8 | 495 | 3,07 |
| 2 Keterampilan Belajar (75) | 0 | 104 | 9910 | 61,6 | 0 | 54 | 5135 | 31,9 |
| 3 Sarana Belajar (10) | 0 | 18 | 1476 | 9,17 | 0 | 9 | 644 | 4 |
| 4 Keadaan diri sendiri (30) | 0 | 41 | 3954 | 24,6 | 0 | 23 | 2104 | 13,1 |

| | | | | | | | | | |
|-------------------|--|---|----|--------|--------|---|----|-------|------|
| 5 | Kedaaan Lingkungan Fisik dan Lingkungan Sosio Emosional (20) | 0 | 27 | 2725 | 16,9 | 0 | 13 | 1419 | 8,81 |
| Keseluruhan (145) | | | | 19.624 | 121,89 | | | 9.797 | 60,9 |

Secara visual gambaran tabel diatas digambar sebagaimana pada gambar dibawah ini.

Gambar 1. Mutu Kegiatan Belajar dan Masalah Belajar



Pada gambar diatas terdapat 2 garis yaitu garis warna merah yaitu menegaskan tentang tingkatan masalah yang dihadapi siswa. Sedangkan garis warna biru menegaskan tentang tingkatan mutu kegiatan belajar siswa. Pada gambar 1 ini menggambarkan banyak kegiatan mutu siswa belajar siswa dari pada masalah belajar siswa.

B. Distribusi Mutu Kegiatan Belajar dan Masalah Belajar

Data hasil penyebaran Alat Ungkap Malah PTSDL yang biasa

disebut AUM Belajar dapat diidentifikasi secara per item tentang kegiatan mutu belajar serta masalah belajar siswa. Dalam tabel ini disajikan gambaran mutu kegiatan belajar dan masalah siswa berdasarkan profil kelompok. Dalam tabel ini hanya di ditampilkan data item dengan kategori E yang artinya sangat sangat bermutu keggitian belajar atau kategori sangat bermasalah.

Tabel.2. Distribusi Mutu Kegiatan Belajar dan Masalah Belajar

| NO. | ASPEK | Mutu Kegiatan Belajar | Masalah Belajar |
|-----|---------------------------------------|---|--|
| 1 | Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran | (2) untuk menerima bahan pelajaran yang baru saya akan mengulangi | Tidak ada |
| 2 | Keterampilan Belajar | (13) Saya memperbaiki hasil ujian / ulagan atau pekerjaan rumah (PR) yang nilainya rendah. (14) Hasil PR dan ulangan/ujian yang dikembalikan oleh guru saya susun dengan baik untuk saya pelajari lagi.,(36) Di dalam kelas, jika diperbolehkan saya akan memilih tempat duduk, dibagian depan., (40) Dalam belajar saya membuat pertanyaan – pertanyaan dan saya menjawabnya sendiri., (41) Apabila saya tidak masuk sekolah dan pada waktu itu ada PR saya berusaha menyclasikan PR tersebut dengan segera. (44) Untuk memudahkan belajar saya menyusun bahan-bahan pelajaran secara teratur. (55) Saya merasa nilai-nilai yang saya peroleh sesuai dengan kemampuan saya. (56) Saya mengatur ruang belajar di rumah sehingga bersih dan rapi. (57) Semangat belajar yang tinggi karena hubungan saya dengan guru dan teman-teman cukup baik. (64) Dalam belajar di kelas saya tidak mau diganggu teman. (69) Dalam belajar di kelas saya tidak mau mengganggu teman.(73) Saya membuat jadwal belajar sendiri dan | (45) Setelah selesai ulangan/ujian saya khawatir dan bertanya-tanya tentang hasilnya. (58) Saya terganggu oleh suara-suara bising sewaktu belajar, (59) Guru-guru kurang bersahabat dan suka memaksa siswa., (60) Saya sukar belajar dirumah karena terlalu banyak orang. (65) Saya ceroboh menjawab soal-soal ujian/ulangan. (67) Untuk menghadapi ujian/ulangan saya hanya membaca catatan pelajaran. (129) Kesulitan memahami petunjuk ulangan/ujian menyebabkan nilai ujian/ulangan saya rendah., (130) Catatan pelajaran saya banyak yang tidak dapat saya pahami, (131) Rendahnya nilai PR yang saya kerjakan disebabkan oleh ketidakmampuan saya mengemukakan pendapat secara tertulis., (132) Saya tidak mengharapkan PR saya dikembalikan oleh guru.(133) Buku-buku pelajaran yang tersedia baik di rumah maupun di sekolah tidak dapat saya manfaatkan dengan baik.(137) Saya mengalami kesulitan grafik, gambar, dan tabel., (139) Dalam saya membuat |

berusaha mengikutinya., catatan pelajaran banyak hal (74) Saya menuliskan isi yang ternyata kemudian bahan bacaan pada kartu-kartu khusus yang saya sediakan sendiri., (75) Saya benar-benar menyiapkan diri untuk mengikuti ujian/ulangan. (94) Untuk lebih memahami bahan bacaan yang saya pelajari, saya menyusun pertanyaan-pertanyaan yang saya jawab sendiri atau saya diskusikan dengan teman-teman.(96) Saya memperbaiki atau mempelajari kembali PR atau ujian/ulangan yang nilainya rendah. (97) Setelah selesai pelajaran di sekolah saya segera menyusun kembali dan melengkapi catatan pelajaran tersebut.(100) Saya membicarakan catatan dan materi pelajaran dengan teman sekelas.(104) Apabila saya menemukan hal-hal yang kurang saya mengerti dari bahan yang saya baca saya menanyakan kepada teman atau guru.(105) Untuk soal-soal ujian/ulangan yang dikembalikan saya berusaha memperbaiki jawabannya melalui diskusi dengan teman.(107) Dalam belajar di rumah saya membuat pertanyaan-pertanyaan untuk disampaikan kepada guru pada pelajaran esok harinya.(121) Untuk mengikuti ujian/ulangan saya berusaha berada di dalam kelas lebih awal.(126) Saya memperbaiki PR yang sudah dinilai oleh guru

walaupun tidak akan dikumpulkan dan dinilai kembali.(134) Dalam mempersiapkan diri untuk ulangan/ujian saya mengumpulkan dan mempelajari bahan-bahan pelajaran selengkapya., (135) Untuk suksesnya kegiatan belajar saya berusaha membentuk dan mengikuti kegiatan kelompok belajar. pelajaran yang ada di sekolah., (136) Kegiatan belajar saya terbantu dengan mempelajari bahan - bahan / buku - buku pelajaran yang ada di sekolah (138) Untuk menyelesaikan PR saya mencari dan mempedomani contoh yang telah dianggap baik oleh guru., (140) Untuk memahami istilah-istilah yang kurang saya mengerti, saya mempergunakan kamus.

3 Sarana Belajar

(46) Pelajaran yang diberikan guru menarik karena dilengkapi alat peraga., (50) Perlengkapan belajar yang saya perlukan cukup tersedia sehingga belajar saya lancar.

(47) Kegiatan belajar saya terganggu karena tidak mampu membayar SPP atau iuran sekolah., (48) Apabila saya tidak memiliki buku pelajaran tertentu saya berusaha membeli atau meminjamnya dari perpustakaan atau teman., (49) Pelajaran saya terganggu karena saya memikirkan tentang keadaan keuangan yang tidak mencukupi.

4 Keadaan diri sendiri ..

(51) Pergaulan saya dengan teman-teman memperlancar kegiatan belajar saya., (52) Saya merasa tenang dan siap dalam menghadapi

(54) Belajar di sekolah ini rasanya tidak ada gunanya.(76) Saya kurang memperhatikan pelajaran dan membuat coret-core

ulangan/ujian., (53) Tanpa disuruh oleh orang tua atau guru, saya berusaha belajar segiat-giatnya untuk memperoleh nilai yang tinggi., (55) Saya merasa nilai-nilai yang saya peroleh sesuai dengan kemampuan saya. (77) Dalam memberi nilai guru cukup adil dan tidak pilih kasih., (78) Meskipun saya tidak menyenangi guru saya tetap mengikuti pelajarannya., (79) Saya menyukai dan senang mengikuti semua mata pelajaran. (101) Saya berusaha mengerjakan semua soal ulangan/ujian dalam waktu yang disediakan., (102) Untuk setiap soal ulangan/ujian saya berusaha menjawabnya dengan jelas, tepat, dan lengkap., (104) Apabila saya menemukan hal-hal yang kurang saya mengerti dari bahan yang saya baca saya menanyakan kepada teman atau guru.

dalam buku atau bangku yang sebetulnya tidak perlu., (80) Perasaan gelisah, murung, atau sedih membuat saya tidak dapat belajar dengan baik.(103) Saya mengalami kesulitan membagi waktu untuk belajar., (105) Saya mengalami kesulitan menemukan bahan bacaan tambahan yang membantu pelajaran saya.

5 Keadaan Lingkungan Fisik dan Lingkungan Sosio Emosional

(56), Saya mengatur ruang belajar di rumah sehingga bersih dan rapi. (57) Semangat belajar yang tinggi karena hubungan saya dengan guru dan tema-teman cukup baik. (87) Orang tua saya mendorong agar saya belajar dengan giat. (117) Teman akrab saya mendorong saya untuk lebih giat belajar, (118) Hubungan guru dan siswa di luar kegiatan belajar mendorong saya untuk lebih giat belajar, (119) Letak rumah yang jauh (58) Saya terganggu oleh suara-suara bising sewaktu belajar., (59) Guru-guru kurang bersahabat dan suka memaksa siswa., (60) Saya sukar belajar dirumah karena terlalu banyak orang.(86) Saya terpengaruh oleh teman-teman yang tidak serius dalam belajar., (88) Karena takut ditertawakan teman saya tidak mau tanya atau berbicara di dalam kelas., (89) Kegiatan organisasi kesiswaan mengganggu belajar saya.,

dari sekolah melemahkan semangat saya untuk belajar, (90) Lingkungan sekolah yang kurang nyaman atau (120) Saya berpendapat kurang terawat guru-guru dengan senang mengakibatkan belajar saya hati bersedia membahas terganggu. (116) Saya permasalahan siswa. merasa guru-guru cenderung meremehkan atau memperolok-olokkan siswa.

Tabel diatas telah menjabarkan data bahwa mutu kegiatan belajar siswa sudah baik. Hal ini terlihat banyak item positif yang masuk kategori sangat baik. Namun disisi lain masih cukup banyak masalah yang dihadapi siswa. Dari data diatas pada 3 aspek yaitu pada Aspek Ketrampilan belajar, aspek Keadaan diri dan aspek Keadaan Lingkungan Fisik dan Lingkungan Sosio Emosional.

layanan yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada penelitian ini data yang diperoleh adalah data kegiatan mutu belajar dan data tentang masalah belajar siswa. Pada bagian ini yang diutamakan adalah penyelesaian masalah belajar siswa.

C. Rekomendasi Layanan Pengentasan Masalah Belajar

Kemampuan penting konselor sekolah profesional adalah merancang

Tabel 3. Alternatif Penyelesaian Masalah Belajar

| Aspek | Permasalahan Belajar | Alternatif Layanan |
|---------------------|---|---|
| Ketrampilan Belajar | Saya ceroboh menjawab soal-soal ujian/ulangan | Bimbingan klasikal dengan materi konsentrasi |
| | Untuk menghadapi ujian/ulangan saya hanya membaca catatan pelajaran | Bimbingan kelompok dengan materi persiapan menghadapi ujian |
| | Dalam saya membuat catatan pelajaran banyak hal yang ternyata kemudian tidak penting. | Bimbingan klasikal teknik mind mapping |

| | | | |
|----------------------|---|---------------------------------|---------------------|
| Keadaan diri sendiri | Belajar di sekolah ini rasanya tidak ada gunanya | Bimbingan tentang belajar | klasikal pentingnya |
| | Saya mengalami kesulitan waktu untuk belajar | Bimbingan tentang waktu belajar | klasikal manajemen |
| | Perasaan murung, membuat saya tidak dapat belajar dengan baik | Bimbingan teknik games | kelompok |

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Mutu kegiatan belajar siswa lebih besar dibandingkan masalah belajar siswa.
2. Pada lima aspek dalam AUM PTSDL didapatkan pada aspek Prasyarat penguasaan materi pelajaran tidak memiliki masalah sama sekali
3. Pada aspek ketrampilan belajar, sarana belajar, dan keadaan diri siswa banyak memiliki masalah belajar cukup besar.

Saran

1. Bagi Guru BK/Konselor
 - a. Konselor diharapkan mampu peka terhadap identifikasi pada masalah-masalah belajar siswa.
 - b. Konselor diharapkan memiliki kemampuan untuk membantu siswa dalam penyelesaian masalah belajar terutama pada aspek ketrampilan belajar, sarana belajar, dan keadaan diri.
 - c. Konselor diharapkan dapat menggunakan data awal seperti penyebaran asesmen seperti

AUM PTSDL ini untuk menentukan layanan. Dalam mengaplikasikan layanan kemampuan penting konselor adalah kreativitas pengembangan layanan menyesuaikan situasi dan kondisi.

2. Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilanjutkan untuk meneliti dalam bidang penelitian tindakan dan eksperimen untuk mengujicobakan layanan yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah belajar pada hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta : Depdiknas
- Gantina Komalasari, dkk. 2011. *Asesmen Teknik Non Tes dalam Perspektif BK Komprehensif*. Indeks : Jakarta
- Ifdil, dkk. 2008. *Pengembangan Software Pengolahan AUM-PTSDL*. UNP Press : Padang

- Permendikbud No 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum
- Permendikbud No 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar dan Menengah
- Prayitno, dkk. 1997. *Pedoman Alat Ungkap Masalah Belajar AUM PTSDL*. Proyek PGSM Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Prayitno, dkk, 1997. *Buku AUM-PTSDL*. Proyek PGSM Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugihartono, dkk. 2008. *Psikologi Pendidikan*. UNY Press: Yogyakarta.
- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian*. Alfabeta: Bandung
- Sunaryo Kartadinata.2011. *Menguak Tabir Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya Pedagogis*. Bandung : UPI Press
- Syamsu Yusuf & A Juntika Nurihsan. (2006). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syamsu Yusuf (2009). *Program Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Bandung : Rizqi
- Undang-Undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

ISSN 2355-7303



9 772335 734622